

ARTIKEL

**PENGARUH PEMBERIAN KONSELING BEHAVIORISTIK DENGAN
TEKNIK *REINFORCEMENT* TERHADAP PERILAKU TERLAMBAT
DATANG KESEKOLAH SISWA KELAS XI SMAN 5 KEDIRI TAHUN
AJARAN 2018/2019**



Oleh:

FINCI SILFANA PUTRI

14.1.01.01.0024

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd**
- 2. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019




Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Finci Silfana Putri
NPM : 14.1.01.01.0024
Telepon/HP : 085 731 590 544
Alamat Surel (Email) : Fincisilfanaputri@yahoo.com
Judul Artikel : Pengaruh Pemberian Konseling Behavioristik dengan Teknik *Reinforcement* Terhadap Perilaku Terlambat Datang Kesekolah Siswa Kelas XI SMAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 07 Februari 2019
Pembimbing I  Dra. Endang Ragn W.P., M.Pd NIDN. 0726125801	Pembimbing II  Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi NIDN. 0728038306	Penulis,  Finci Silfana Putri 14.1.01.01.0024

PENGARUH PEMBERIAN KONSELING BEHAVIORISTIK DENGAN TEKNIK *REINFORCEMENT* TERHADAP PERILAKU TERLAMBAT DATANG KESEKOLAH SISWA KELAS XI SMAN 5 KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019

FINCI SILFANA PUTRI

NPM. 14.1.01.01.0024

FKIP – Bimbingan Konseling

Email: Fincisilfanaputri@yahoo.com

Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd¹. dan Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi².

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMAN 5 Kediri, bahwa terdapat siswa memiliki perilaku terlambat datang kesekolah. Masih ada siswa yang disengaja maupun tidak disengaja datang kesekolah tidak tepat waktu. Kurangnya kedisiplinan siswa bila dibiarkan akan membawa dampak kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa yaitu dengan diberikannya konseling behavioristik, karena konseling tersebut adalah perubahan tingkah laku siswa supaya menjadi lebih baik lagi. Faktor yang dianggap penting oleh konseling behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). *Reinforcement* dalam teori behavioristik *reinforcement* positif ialah teori untuk mengubah tingkah laku anak yang kurang baik untuk menjadi anak yang lebih baik lagi dan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian konseling behavioristik dengan teknik *reinforcement* terhadap perilaku terlambat datang kesekolah siswa kelas XI SMAN 5 Kediri tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik penelitiannya eksperimental yaitu mencari sebab akibat atau mengukur pengaruh suatu perlakuan. Populasi penelitian adalah seluruh kelas XI SMAN 5 Kediri tahun pelajaran 2018/2019 sejumlah 331 siswa. Peneliti memilih 33 siswa dari 1 kelas yaitu kelas XI IPS 5 yang telah dipilih untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah *non probaliti sampling* dengan teknik *sampling purposive* artinya penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik analisa data menggunakan *paired sampel t-test* dan dibantu dengan menggunakan *SPSS 22.0 for windows*. Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,374 > 2,364$) dan diketahui taraf signifikan sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh pemberian konseling behavioristik teknik *reinforcement* terhadap perilaku terlambat datang kesekolah siswa kelas XI SMAN 5 Kediri tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, direkomendasikan: (1) Bagi kepala sekolah yang selalu senantiasa mendukung BK untuk terjun dikelas maupun diluar kelas dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, (2) Bagi guru layanan konseling behavioristik teknik *reinforcement* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemberian layanan BK untuk merubah perilaku siswa untuk menjadi lebih baik lagi khususnya tentang perilaku terlambat datang kesekolah.

KATA KUNCI: Konseling behavioristik teknik *reinforcement*, perilaku siswa terlambat datang kesekolah.

I. LATAR BELAKANG

Keterlambatan merupakan adanya perilaku menyimpang yang menyalahi segala aturan atau tata tertib yang ada di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis. Keterlambatan bisa jadi dilakukan dengan sengaja maupun terlambat tidak sengaja, tergantung siswa yang mempunyai alasan yang kuat atas keterlambatannya tersebut.

Pengertian keterlambatan menurut Ervianto (1998) adalah sebagian waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Dalam keterlambatan siswa terdapat beberapa alasan terlambat, yaitu terlambat sengaja dan terlambat tidak sengaja. Terlambat sengaja ialah kebanyakan siswa melanggar tata tertib yaitu terlambat dengan sengaja karena ada mata pelajaran pertama yang mereka tidak suka atau dengan alasan yang tidak sesuai dan tidak bisa diterima secara rasional, sedangkan terlambat tidak sengaja ialah siswa tersebut mempunyai rumah lebih jauh dengan lingkungan

sekolah sehingga kemungkinan besar mereka akan terlambat.

Keterlambatan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, faktor pribadi yang bersumber dari diri sendiri yang malas dan tidak disiplin, faktor keluarga, misalnya disuruh orang tua untuk mengantarkan ke pasar atau ke rumah sakit, dan lingkungan juga sangat mempengaruhi. Kerjasama untuk menghasilkan sebuah kedisiplinan antara diri sendiri (siswa), keluarga dan lingkungan memegang peranan sangat penting. Siswa yang terlambat tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja, harus ada hukuman dari sekolahan, misalnya meminta tanda tangan kepada wali kelas dan surat izin masuk kepada kepala sekolah. Namun hukuman di atas ialah salah satu usaha meminimalisir angka keterlambatan tiap harinya tetapi masih juga sebagian siswa yang masih saja datang kesekolah seandainya sendiri.

Kurangnya kedisiplinan siswa bila dibiarkan akan membawa dampak kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para siswa itu sendiri, ketidak disiplin akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh

terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa, dan disisi lain ketidak disiplin akan menghasilkan manusia-manusia yang tidak mampu berlaku tertib sehingga tidak mampu menjadi masyarakat yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa yaitu dengan diberikannya konseling behavioristik, karena konseling tersebut adalah perubahan tingkah laku siswa supaya menjadi lebih baik lagi.

Teori konseling behavioristik ialah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon (*Gage* dan *Berliner*). Stimulus adalah segala hal yang diberikan oleh guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Oleh karena itu sesuatu yang diberikan oleh guru (stimulus) dan sesuatu yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik

adalah faktor penguatan (*reinforcement*). *Reinforcement* adalah proses dimana stimulus meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang telah dimunculkan. *Reinforcement* dalam teori behavioristik *reinforcement* positif atau penguatan positif ialah teori untuk mengubah tingkah laku anak yang kurang baik untuk menjadi anak yang lebih baik lagi dan disiplin. Konsekuensi yang ditambahkan kelingkungan yang menyebabkan peningkatan dalam respon yang telah terjadi.

Reinforcement dalam teori konseling behavioristik, bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.

Penyebab beberapa siswa SMAN 5 Kediri kurang disiplin tentang masuk sekolah tepat waktu (terlambat) terutama kelas XI yaitu kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran jam pertama saat KBM dimulai. Oleh karena itu banyak siswa khususnya kelas XI menyepelkan pelajaran dan memilih terlambat datang

kesekolah pada saat jam pertama dimulai.

Pemberian konseling behavioristik sangatlah penting diberikan kepada siswa yang datang terlambat ke sekolah, guna meningkatkan nilai akademik supaya nilai akademik tidak menurun, sekaligus memberikan pengajaran disiplin bahwa di sekolah selalu ada peraturannya dan harus di patuhi, supaya kelak menjadi seseorang yang mengerti akan disiplin atau tepat waktu.

Permasalahan seperti itu yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian konseling behavioristik dengan teknik *reinforcement* terhadap perilaku terlambat datang kesekolah siswa kelas XI SMAN 5 Kediri tahun pelajaran 2018/2019.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *eksperimental* ini adalah *Pre-Exerimental Design* dengan menggunakan *One-Group Pretest-posttest Design*. Populasi yang

diambil seluruh siswa kelas XI SMAN 5 Kota Kediri. Jumlah seluruh populasi 331 siswa. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* karena peneliti telah melakukan observasi langsung serta peneliti memilih untuk mengambil di kelas XI IPS 5 karena sangat sesuai dengan permasalahan yang sedang diambil oleh peneliti. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari salah satu guru BK di SMAN 5 Kediri yang mana memiliki permasalahan yaitu siswa yang banyak terlambat datang kesekolah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kelas XI IPS 5 sebanyak 33 siswa yang dijadikan sampel. Peneliti menggunakan instrumen angket dengan skala pengukuran *likert* dalam mencari data. Sebelum angket digunakan, peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan jumlah 60 butir item instrumen perilaku siswa terlambat datang kesekolah. Angket yang valid sejumlah 45 butir item dan tidak valid 15 butir item instrument perilaku siswa terlambat datang

kesekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* menggunakan taraf signifikansi 5%. Analisis data menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 22.0* pada taraf signifikansi 5%, dengan bantuan program *SPSS for windows versi 22.0*.

Untuk mengetahui gambaran perilaku datang terlambat kesekolah siswa sebelum diberikan dan sesudah diberikan *treatment*, pengkatagorian menggunakan *analisis deskriptif persentase* dengan menjelaskan hasil perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2011):

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskriptif statistik

Hasil statistik analisis data *pretest* dan *posttest* perilaku terlambat datang kesekolah siswa kelas XI SMAN 5 Kediri tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan *program SPSS for windows versi 22.0* dapat dilihat di tabel 1.

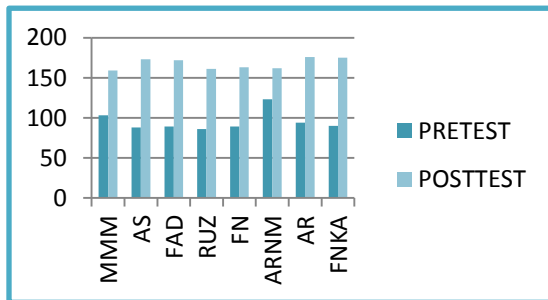
Tabel 1
Hasil *pretest* dan *posttest*
skala perilaku terlambat
datang kesekolah

No	Nama	Pretest	Posttest
1	MMM	103	159
2	AS	88	173
3	FAD	89	172
4	RUZ	86	161
5	FN	89	163
6	ARNM	123	162
7	AR	94	176
8	FNKA	90	175
Jumlah		789	1341

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{jmlh skor max (x) jmlh soal} - \text{jmlh skor min (x) jmlh soal}}{3 \text{ kategori}}$$

Dari kelas interval tersebut diperoleh 3 pengkatagorian tingkat perilaku siswa terlambat datang kesekolah yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Selanjutnya disusun menjadi tabel kriteria skoring tingkat perilaku siswa terlambat datang kesekolah sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dengan *mean pretest* sebesar 98,6 dengan kategori rendah dan sedang, sedangkan *mean posttest* sebesar 167,6 dengan kategori tinggi. Setelah diketahui data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat digambarkan didalam diagram sebagai berikut:

Gambar 1
pretest dan posttest perilaku
terlambat datang kesekolah



Berdasarkan hasil gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan ternyata memberi pengaruh positif bagi siswa, artinya bimbingan konseling behavioristik teknik *reinforcement* berpengaruh terhadap perilaku siswa terlambat datang kesekolah. Terbukti dari hasil perolehan nilai terhadap peningkatan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

B. Analisis data

Berikut hasil analisis data uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji normalitas kolmogrov-smirnov dengan SPSS.

Tabel 2
Tabel Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	6,39836
Most Extreme Differences	Absolute	0,204
	Positive	0,204
	Negative	-0,177
Test Statistic		0,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada table 2, nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* keduanya lebih besar dari taraf signifikansi. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi (asyp sig 2 tailed) > 0,05 dan jika nilai signifikansi (asyp sig 2 tailed) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (asyp sig 2 tailed) mempunyai nilai 0,200 > 0,05 maka data tersebut dikatakan normal.

Tabel 3
Tabel Hasil Uji Hipotesis

Pair	Differences	Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	<i>posttest-pretest</i>	72,375	16,5438	5,84911	58,5441	86,2059	12,374	7	0

Berdasarkan tabel 3 diatas yang menggunakan program SPSS versi 22.0 dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t hitung sebesar 12,374. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 12,374 kemudian dibandingkan dengan angka t tabel sebesar 2,364 yang diperoleh dari $df (8-1) = 7$ taraf signifikansi 0.05. hasilnya ternyata t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $12,374 > 2,364$ sehingga perhitungan signifikan yaitu adanya pengaruh konseling behavioristik teknik *reinforcement* terhadap perilaku terlambat datang kesekolah siswa kelas XI SMAN 5 Kota Kediri tahun ajaran 2018/2019.

C. Kesimpulan

Berdasarkan proses dan hasil penelitian pengaruh pemberian konseling behavioristik teknik *reinforcement* terhadap perilaku terlambat datang kesekolah siswa kelas XI SMAN 5 Kediri tahun pelajaran 2018/2019, diperoleh hasil t hitung lebih besar dari pada t tabel ($12,374 > 2,364$), rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* juga mengalami peningkatan yaitu dari 98,6 menjadi 167,6. Jadi bisa disimpulkan bahwa konseling

behavioristik teknik *reinforcement* berpengaruh terhadap perilaku terlambat datang kesekolah siswa kelas XI SMAN 5 Kediri tahun pelajaran 2018/2019.

IV. PENUTUP

A. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara berturut-turut menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Hal ini dapat diambil garis besar bahwa dalam layanan konseling behavioristik dengan teknik *reinforcement* dapat merubah perilaku siswa terlambat datang kesekolah siswa kelas XI SMAN 5 Kediri tahun pelajaran 2018/2019.

2. Implikasi praktis

Dari penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan, dapat digunakan sebagai referensi dan masukan untuk menangani permasalahan siswa khususnya perilaku datang terlambat kesekolah.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah hendaknya mendukung pelaksanaan bimbingan konseling baik dikelas maupun

diruang konseling dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan bimbingan.

2. Bagi guru

Layanan konseling behavioristik teknik reinforcement dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemberian layanan BK untuk merubah perilaku siswa untuk menjadi lebih baik lagi khususnya tentang perilaku terlambat datang ke sekolah. Selain itu guru juga dapat menggunakan metode lain yang lebih kreatif agar lebih dekat dengan siswa dan agar lebih mudah meningkatkan pola-pola bimbingan dan pemberian layanan yang tepat, sehingga tercapai tujuan dalam mengatasi permasalahan siswa.

3. Bagi siswa

Siswa yang sering datang terlambat ke sekolah hendaknya dapat segera merubah perilaku yang tidak baik tersebut menjadi perilaku yang lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengusahakan untuk mengkaji

masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas terutama yang belum terungkap dalam penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Gagne dan Berliner. 1984. *Teori Belajar Behavioristik dan Penerapannya dalam Pembelajaran.* (Online) <http://www.maziatul.com/2009/07/teori-belajar-behavioristik-dan.html>. (diakses pada tanggal 27 Februari 2011).
- Wulfram, I Ervianto. (1998). *Pengertian keterlambatan.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Akdon, Riduwan. (2011). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet. .